

KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING

M. Nur Hakim¹, Marlina Bakri², Merri Silvia Basri³

¹Universitas Cokroaminoto Palopo, nurhakim@uncp.ac.id

²Universitas Cokroaminoto Palopo, lhinam83@gmail.com

³Universitas Riau, merrisilviabasri@gmail.com

ABSTRAK

Memahami suatu teks bacaan adalah proses terpenting dalam kegiatan membaca untuk mengetahui lebih mendalam tentang topik yang disampaikan oleh penulis. Untuk itu, diperlukan teknik yang dapat membantu pembaca untuk memahami teks sebuah bacaan selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo memahami teks bacaan selama pembelajaran daring. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan jumlah partisipan sebanyak 60. Pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa teknik yang dilakukan mahasiswa dalam memahami teks bacaan selama pembelajaran daring ada empat. *Pertama*, membaca dengan cermat dan teliti atau disebut dengan membaca intensif. *Kedua*, menemukan ide pokok dari setiap bacaan untuk memudahkan dalam mengidentifikasi inti dari teks bacaan. *Ketiga*, membuat catatan singkat untuk melatih keterampilan membaca, menyimak, dan menulis. *Keempat*, membaca materi secara berulang untuk memahami isi materi yang disampaikan oleh penulis. Dari keempat temuan tersebut, penulis merekomendasikan kepada pembaca atau peneliti lanjut untuk dapat melakukan penelitian sejenis dengan metode yang berbeda. Selain itu, juga direkomendasikan untuk meningkatkan budaya literasi membaca kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di kelas seperti mengawali proses pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk membaca sekitar 5 – 10 menit.

Kata Kunci : literasi membaca, pemahaman membaca, pembelajaran daring

ABSTRACT

Understanding a reading text is the most important process in reading to read more deeply about the topic presented by the author. For this reason, techniques are needed that can help readers understand the text of reading during online learning. This study aims to describe the way students of Universitas Cokroaminoto Palopo understand reading texts during online learning. This type of research is a qualitative descriptive study with 60 participants. Data collection through questionnaires and interviews. The findings of this study revealed that there were four techniques used by students in understanding reading texts during online learning. First, reading carefully and thoroughly, or called intensive reading. Second, finding the main idea from each reading to make it easier to identify the essence of the reading text. Third, take short notes to practice reading, listening, and writing skills. Fourth, reading the material repeatedly to understand the material presented by the author. Of the four findings, the authors recommend that readers or further researchers be able to carry out similar research with different methods. Besides, it is also recommended to improve the reading literacy culture of students through various activities that can be carried out in class such as starting the learning process by directing students to read for about 5 - 10 minutes.

Keyword (s): *reading literacy, reading comprehensions, online learning*

How to Cite: M. Nur Hakim, Bakri, M., & Basri, M. S. . KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BACAAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 290–300. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.408>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.408>

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di era sekarang ini, khususnya di era 4.0 dapat menjadi sebuah

tantangan baru bagi peserta didik. Apalagi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau melalui proses pembelajaran

secara daring. Hal ini tentunya dapat menjadi kegiatan yang harus dilakukan oleh pengajar dan pembelajar dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dalam kegiatan belajar seperti penggunaan *google classroom*, *schooly*, *edmodo*, dan *moodle* (Alfina, 2020). Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Huda, Bahtiar, dan Nuryani (2020) bahwa penggunaan *google* kelas cukup efektif dalam kegiatan komunikasi satu arah dengan mahasiswa untuk pemberian materi dan tugas dari mata kuliah yang diajarkan.

Pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk dapat menguasai arus perkembangan teknologi melalui penguasaan literasi digital dan pemanfaatan teknologi dengan baik (Indira, Hermanto, dan Pramono, 2020). Melihat kondisi tersebut, mahasiswa dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar, baik secara berkelompok maupun secara mandiri. Salah satu kegiatan belajar mandiri yang cukup efektif dapat dimulai dari kegiatan membaca untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

Data mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial *facebook* di Indonesia mencapai 130 juta pengguna (Sumarni, Pertiwi, Rukiyah, & Umam, 2019). Hal ini menjadi tampak bahwa pengguna gawai di Indonesia sangat tinggi dengan memanfaatkan gawai sebagai aktivitas dalam bermedia sosial. Tingginya pengguna gawai harus dibarengi dengan peningkatan proses dan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu aspek kegiatan yang dapat ditingkatkan

ialah minat baca mahasiswa agar mampu bersaing secara global. Kegiatan membaca secara efektif di masa pembelajaran daring dapat memberikan nilai tersendiri bagi mahasiswa untuk mengeksplor pengetahuan baru dengan membaca berbagai literatur atau berbagai hasil penelitian yang dapat diakses secara mudah melalui internet.

Irianto & Febrianti (2017) mengemukakan bahwa literasi ialah kemampuan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang tampak secara lisan maupun tertulis. Seperti halnya kemampuan literasi membaca merupakan salah satu aspek terpenting untuk ditingkatkan. Data yang dikemukakan Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) pada tahun 2016 menyatakan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% atau berada pada kategori kurang, hanya 6,06% berada pada kategori baik, dan 47,11% berada pada kategori cukup (Kemdikbud, dalam Tahmidaten & Krismanto, 2020). Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca tentunya dapat menjadi tugas utama bagi semua kalangan pendidik agar frekuensi membaca peserta didik dapat meningkat. Apalagi yang sudah menduduki tingkat perguruan tinggi tentunya diharapkan dapat memperoleh wawasan yang luas agar mampu bersaing secara global.

Hasil data awal yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu

menggunakan gawai hanya untuk keperluan bermedia sosial. Hal ini tentunya menjadi sangat miris jika hal tersebut akan terus berlanjut yang mengakibatkan terjadinya kemunduran literasi membaca masyarakat Indonesia. Olehnya itu, melalui penelitian ini, peneliti melakukan kajian dengan mengumpulkan data terkait dengan teknik yang dilakukan mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam memahami teks bacaan selama pembelajaran daring.

Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara agar mudah terserap di dalam pikiran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan proses membaca cepat, mencari inti/pokok dari bacaan, membaca dengan suasana hening, membaca di ruang terbuka, dan berbagai cara dapat dilakukan agar seseorang dapat memahami bacaan dengan baik. Selain itu, pemilihan bahan bacaan juga sangat penting yang tentunya disesuaikan dengan suasana hati. Pemilihan bahan bacaan bisa berupa fiksi, nonfiksi, atau menjelajahi berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan melalui internet.

Proses dalam membaca harus diatur dengan baik, apalagi di masa pembelajaran jarak jauh yang tidak sepenuhnya dikontrol oleh dosen, sehingga mahasiswa harus mampu mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Memahami sebuah bacaan, pada dasarnya tidak diperlukan waktu yang lama atau membaca secara terus menerus, tetapi yang terpenting ialah memahami konsep atau inti dari bacaan tersebut. Sebagaimana pendapat yang

dikemukakan Amalia (2017) bahwa untuk memahami sebuah bacaan ialah menemukan makna tersirat dalam sebuah teks.

Beberapa penelitian tentang teknik memahami teks bacaan maupun literasi membaca telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan Wildova & Kropáčková (2015) berjudul *Early Childhood Pre-reading Literacy Development*. Penelitian ini dilakukan di Negara Ceko pada anak usia 5 – 6 Tahun yang mengungkapkan bahwa seorang anak ialah individu yang memiliki kemampuan, bakat, motivasi, dan cara belajar yang unik. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keperibadian dan motivasi anak dapat dikembangkan melalui peran orang tua dan guru di sekolah dalam memberikan stimulus kepada anak untuk meningkatkan literasi membaca mereka.

Rusdiansyah (2019) melakukan penelitian dengan judul *Note-Taking as a Technique in Teaching Reading Comprehension*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa teknik mencatat dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca dan memudahkan siswa menanggapi jawaban dari tugas yang diberikan. Selain itu, melalui teknik catat, siswa juga dapat menjelaskan gagasan utama dari teks yang dibaca.

Hemmerechts, Agirdag, & Kavadias (2017) berjudul *The relationship between parental literacy involvement, socio-economic*

status and reading literacy. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa status sosial dan ekonomi yang rendah memiliki kemampuan membaca yang lebih rendah dibandingkan dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, peran orang tua yang memiliki status sosial ekonomi rendah juga mempengaruhi keterlambatan anak dalam penguasaan literasi membaca.

Netten, Droop, & Verhoeven (2011) dengan judul penelitian *Predictors of reading literacy for first and second language learners*. Penelitian ini menggunakan desain longitudinal yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di Belanda dari dua kelompok antara pelajar bahasa pertama dan bahasa kedua. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang belajar B1 dan B2 berbeda pada aspek keterampilan literasi membaca, berbahasa, matematika, dan penalaran. Temuan tersebut menggambarkan bahwa letak perbedaan yang mendasar tampak bahwa sumber bacaan yang digunakan di rumah sangat berpengaruh pada siswa yang belajar bahasa pertama dibandingkan dengan siswa yang belajar bahasa kedua.

Hasil penelitian Suryaman (2015) dengan judul *Analisis hasil belajar peserta didik dalam literasi membaca melalui studi internasional (PIRLS) 2011*. Hasil kajian mengungkapkan beberapa temuan. *Pertama*, capaian rata-rata kemampuan membaca siswa di Indonesia masih berada pada level rendah di bawah median internasional. *Kedua*,

kemampuan siswa di Indonesia dalam memecahkan soal mengalami kemajuan dari tahun 2006 ke 2011, khususnya berada pada level tinggi, sedang, dan lemah, tetapi pada level sempurna belum ada perubahan. *Ketiga*, kemampuan dalam memecahkan soal dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: (a) kecenderungan menjawab soal berdasarkan tebakan, (b) konstruksi stem dan pilihan butir soal kurang baik, (c) kualitas wacana kurang baik, (d) pengembangan kompetensi membaca belum maksimal, (e) pengembangan kebiasaan membaca belum memadai, (f) teori sastra yang diajarkan kurang tepat, (g) ukuran jawaban dalam persepsi guru dan siswa sangat variatif, dan (h) butir soal yang tidak biasa muncul dalam soal ujian nasional.

Hasil penelitian Hariyati dan Septiani (2019) berjudul *Implementasi Asco (Analyzing, Solving Problems, and Comparing) terhadap Pembelajaran Membaca Kritis*. Hasil temuan mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan ASCO (*Analyzing, Solving Problems, Comparing*) pada pembelajaran membaca kritis. Temuan Hariyati juga mengungkapkan bahwa kemampuan menganalisis dalam kegiatan membaca kritis meliputi kegiatan membaca dengan memperhatikan ide dari penulis yang tertuang dalam bacaan kemudian memilah cara pandang penulis dalam memahami ide-ide tersebut dan melakukan tahap interpretasi secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, telah dikemukakan tentang permasalahan literasi

membaca dan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan acuan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah memaparkan tentang proses maupun hasil dari penelitian yang dilakukan terkait dengan pembelajaran membaca maupun hasil analisis dari literasi membaca. Beberapa hasil penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang proses memahami bacaan selama kegiatan pembelajaran daring pada mahasiswa. Olehnya itu, penulis mengungkapkan bahwa penelitian ini cukup penting untuk dilakukan dan memiliki tingkat perbedaan dari penelitian sebelumnya, baik dari segi objek yang diteliti, metode penelitian, maupun pemaparan temuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa memahami teks bacaan selama pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bacaan selama pembelajaran daring. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini mencakup beberapa tahap. *Pertama*, melakukan studi pendahuluan tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Cokroaminoto Palopo. Kegiatan studi pendahuluan dimulai dengan mengamati kondisi pembelajaran pada mahasiswa maupun sarana

dan prasarana yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. *Kedua*, pengumpulan data penelitian dengan memberikan angket dan melakukan wawancara terhadap mahasiswa terkait dengan kegiatan membaca yang dilakukan selama pembelajaran daring. *Ketiga*, melakukan tahap analisis data dari beberapa partisipan untuk mendapatkan gambaran dari temuan ini terkait dengan pemahaman mahasiswa dalam memahami teks bacaan selama pembelajaran daring.

Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara dari 60 partisipan mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. Pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk mendapatkan keterangan dari partisipan terkait dengan kemampuan memahami teks bacaan selama pembelajaran daring. Adapun pengumpulan data melalui wawancara untuk memperoleh informasi akurat sesuai dengan subfokus penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik deskriptif secara kualitatif dengan beberapa tahapan. *Pertama*, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menelaah, memfokuskan, menyederhanakan, dan memformulasikan data untuk menyajikan data secara utuh. *Kedua*, penyajian data dengan mengklasifikasikan hasil analisis berdasarkan kriteria tertentu untuk memberikan gambaran terhadap jawaban dari masalah penelitian.

Ketiga, penyimpulan data dilakukan dengan menginterpretasi dan menafsirkan data untuk menarik sebuah kesimpulan agar menghasilkan temuan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan selama menuntut mahasiswa untuk selalu mengakses internet dalam proses pembelajaran dan mencari sumber belajar. Sebagai proses belajar, mahasiswa memanfaatkan internet dengan menggunakan *google classroom*, *Learning Management System*, *Zoom*, dan berbagai aplikasi lainnya yang digunakan dan tentunya mengikuti arahan dari dosen pengampu mata kuliah. Adapun sebagai sumber belajar, internet digunakan mahasiswa untuk mencari bahan bacaan, mengerjakan tugas dengan cepat, mencari referensi, mengamati video pembelajaran, dan berbagai kegiatan lain yang digunakan untuk sumber belajar.

Munculnya internet sebagai sumber belajar tentunya memberikan manfaat yang begitu luar biasa bagi seluruh kalangan peserta didik, apalagi di masa pandemi ini. Hal ini tentu membantu peserta didik untuk membuat mereka agar belajar lebih mandiri tanpa adanya bantuan dari pengajar setiap saat. Konsep ini dipertegas oleh Setiyani (2010) bahwa hadirnya internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu yang memudahkan mahasiswa untuk

mencari bahan bacaan yang telah dipublikasikan.

Hasil temuan terhadap penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo mengungkapkan bahwa mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber belajar. Penggunaan internet sebagai sumber belajar ialah dengan mencari bahan bacaan. Hasil angket dan wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa mencari bahan bacaan salah satunya ialah untuk mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Mereka menganggap bahwa dengan fasilitas internet yang memadai mereka dengan mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Hasil temuan juga mengungkapkan bahwa mahasiswa mengerjakan tugas dengan beberapa strategi, ada yang langsung *mencopy paste* dari blog, ada yang sedikit melakukan proses edit, bahkan ada juga yang melakukan proses edit yang lebih banyak agar tidak sama persis dengan sumber aslinya.

Sebagian besar mahasiswa juga memanfaatkan internet untuk membaca hasil penelitian, bahkan banyak mahasiswa memanfaatkan internet untuk membaca karya sastra. Karya sastra yang cenderung dibaca mahasiswa berupa puisi dan cerpen, mereka mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran daring frekuensi mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber belajar lebih meningkat dibanding pembelajaran tatap muka. Bahkan beberapa responden memberikan

jawaban bahwa mereka terkadang mencocokkan materi yang diberikan oleh dosen dengan sumber yang ada pada internet. Hal ini membuktikan bahwa tingkat literasi membaca dan daya kritis mahasiswa selama pembelajaran daring juga dapat dikatakan lebih baik dengan banyaknya kegiatan belajar secara mandiri, walaupun masih banyak mahasiswa juga mengalami kendala dari pembelajaran secara daring. Beberapa mahasiswa juga mengeluhkan bahwa mahasiswa yang tinggal di daerah cenderung kesulitan dalam mengakses internet karena jaringan yang tidak maksimal.

Memahami sebuah materi atau tugas yang diberikan oleh dosen harus dilalui dengan membaca dengan cermat materi tersebut. Berbagai cara yang dilakukan mahasiswa untuk memahami materi bacaan melalui kegiatan belajar mandiri. Sebagaimana data temuan pada penelitian ini terhadap mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo mengungkapkan bahwa cara untuk memahami sebuah bacaan dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya: 1) membaca dengan cermat dan teliti, 2) menemukan ide pokok dari setiap bacaan, 3) membuat catatan kecil yang dianggap mudah untuk dipahami dari setiap paragraf, serta 4) membaca isi materi secara berulang sampai benar-benar merasa memahami. Keempat temuan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Membaca dengan Cermat dan Teliti

Kegiatan membaca secara cermat dan teliti dapat dikatakan sebagai membaca secara intensif. Proses membaca secara cermat

dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari teks yang dibaca untuk dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mahasiswa atau menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hasil temuan juga mengungkapkan bahwa membaca secara cermat dan teliti dilakukan jika materi atau tugas yang diberikan oleh dosen dianggap sulit dan membutuhkan pemikiran secara kritis. Mereka cenderung membandingkan bahan bacaan dari berbagai referensi baik dari internet maupun dari buku. Namun, saat ini lebih banyak mencari informasi dari intrnet dengan membandingkan bahan bacaan dari beberapa blog dan hasil penelitian.

Beberapa mahasiswa yang melakukan proses membaca secara teliti dengan alasan bahwa untuk memahami sebuah bacaan tentunya harus fokus pada satu topik dan dibaca secara berhati-hati agar makna yang disampaikan oleh penulis dapat mereka pahami. Temuan ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Kuswari (2012) bahwa membaca intensif ialah proses membaca yang dilakukan dengan teliti terhadap tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah bacaan sekitar tiga sampai empat halaman. Selain itu, mahasiswa yang membaca secara intensif bahkan dapat memberikan proses secara kritis, misalnya beberapa mahasiswa mengungkapkan menemukan kesalahan ejaan, tanda baca, maupun kalimat yang kurang efektif yang tidak mampu mereka pahami. Adapun manfaat dari kegiatan membaca teliti bagi mahasiswa ialah mampu memahami garis besar topik dari materi

yang dibaca, serta dapat menambah kosakata mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hariyati dan Septiani (2019) bahwa kemampuan menganalisis dalam kegiatan membaca secara kritis ialah dengan memperhatikan ide dari penulis yang tertuang dalam bacaan kemudian memilah cara pandang penulis untuk memahami ide-ide tersebut dan melakukan tahap interpretasi secara mendalam.

2. Menemukan Ide Pokok dari Setiap Bacaan

Hasil temuan yang kedua ialah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk memahami teks bacaan selama pembelajaran daring ialah menemukan ide pokok dari setiap teks bacaan. Menemukan ide pokok pada setiap paragraf dalam sebuah bacaan ialah salah satu cara yang cukup baik untuk memahami teks bacaan. Namun, kegiatan ini hanya beberapa mahasiswa yang dapat melakukannya. Sebagian besar dari mereka masih belum memahami dalam menentukan ide pokok dalam setiap paragraf.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang memilih menemukan ide pokok untuk memahami teks bacaan mengungkapkan bahwa teknik yang dilakukan dengan membaca materi secara berulang, bisa dilakukan 2 – 3 kali. Selanjutnya memberikan tanda dari kalimat pertama dan kalimat terakhir, serta memberikan perbandingan, dari kedua kalimat yang diberikan tanda. Hal ini tidak jauh berbeda dengan materi yang pernah dipelajari sebelumnya bahwasanya dalam menentukan ide

pokok dapat dilihat dari kalimat utama dan kalimat penjelas. Hasil dari penentuan ide pokok pada beberapa paragraf dijadikan simpulan dari materi yang dibaca. Simpulan tersebut untuk menjawab tugas yang diberikan oleh dosen maupun hanya sekadar menambah wawasan dari sebuah bacaan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Harida (2016) bahwa ada tiga tahapan dalam memahami teks bacaan di antaranya, memahami kata dan informasi dari teks bacaan, memahami ide pokok, dan kemampuan membuat kesimpulan dari teks bacaan.

3. Membuat Catatan Singkat

Hasil temuan yang ketiga yang diungkapkan oleh mahasiswa ialah membuat catatan singkat dengan memfokuskan pada satu topik bacaan untuk memahami secara mendalam dari sebuah bacaan. Temuan ini sesuai dengan teori Vidal-Abarca, Mañá, & Gil (2010) bahwa kegiatan membaca dapat dilakukan dengan memfokuskan pada pada salah satu topik bacaan, seperti koran atau artikel hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan mahasiswa agar ketika lupa dengan materi, mereka dapat melihat kembali garis besar dari materi yang telah dibaca. Tahap-tahap yang mereka lakukan ialah dengan membaca secara cepat materi, selanjutnya mengulang bahan bacaan dan memberikan tanda yang dianggap penting, kemudian mereka membuat catatan singkat dari materi tersebut. Ketika beberapa materi telah dicatat, selanjutnya ditarik kesimpulan untuk memahami materi bacaan.

Catatan singkat merupakan hal yang cukup baik untuk diterapkan dalam proses membaca maupun menyimak materi saat mengikuti kegiatan seminar maupun proses diskusi. Kegiatan ini dapat mempermudah untuk mengingat kembali materi yang terlupakan, serta mampu melatih keterampilan menulis dan menyimak dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan Rusdiansyah (2019) bahwa teknik mencatat dapat memudahkan siswa menanggapi jawaban dari tugas yang diberikan. Selain itu, melalui teknik catat, siswa juga dapat menjelaskan gagasan utama dari teks yang dibaca. Hal ini sesuai temuan peneliti dari tanggapan beberapa partisipan bahwa membuat catatan singkat sangat efektif bagi mereka untuk lebih mudah memahami materi dari teks yang dibaca. Mereka lebih mudah menarik garis besar materi tersebut jika kembali dicatat secara singkat. Selain itu, beberapa partisipan juga memberikan tanggapan bahwa dengan membuat catatan singkat mereka dapat melatih kembali kemampuan menulis karena selama pembelajaran daring lebih banyak menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas tanpa dilalui dengan proses menulis. Olehnya itu, beberapa mahasiswa tertarik untuk menerapkan teknik ini dalam memahami suatu materi yang dibaca.

4. Membaca Materi Secara Berulang

Temuan yang keempat dari teknik memahami teks bacaan selama pembelajaran daring ialah membaca materi secara berulang sampai benar-benar memahami isi materi

tersebut. Tahmidaten & Krismanto (2020) mengemukakan bahwa proses membaca ialah kemampuan untuk memahami maksud dari teks yang dibaca untuk meningkatkan daya nalar agar memperoleh pengetahuan dari teks yang dibaca. Teknik ini pada dasarnya hampir sama dengan membaca secara intensif. Namun setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa partisipan, ternyata cara ini cukup berbeda dengan membaca intensif. Beberapa partisipan memberikan tanggapan bahwa teknik yang mereka lakukan ialah membaca teks bacaan secara berulang sampai mereka benar-benar memahami. Membaca secara berulang dapat dilakukan dengan membaca 4 – 5 kali. Hal yang membedakan membaca intensif dengan teknik ini terletak pada proses yang dilakukan yakni pada membaca intensif lebih kepada kecermatan dan ketelitian dalam memahami teks bacaan, sedangkan teknik ini hanya sekadar membaca untuk memahami isinya saja tanpa melakukan proses kritis dari isi materi.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran daring merupakan salah satu proses pembelajaran yang diterapkan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi dan mendorong untuk belajar secara mandiri. Kegiatan ini menuntut dosen untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran agar materi dan pengetahuan dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik. Selain itu, mahasiswa juga

diharapkan mampu melakukan proses belajar secara mandiri karena kegiatan belajar tidak sepenuhnya diamati oleh dosen. Salah satu kegiatan belajar secara mandiri dilakukan dengan membaca berbagai literatur, baik berupa materi tentang mata kuliah, karya sastra, berita daring, maupun berbagai hasil penelitian yang tentunya dapat menambah wawasan mahasiswa.

Kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh dan menambah wawasan terkait dengan teks yang dibaca. Untuk memahami sebuah teks bacaan diperlukan teknik membaca yang efektif. Sebagaimana temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat empat teknik yang diterapkan mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam memahami teks bacaan selama kegiatan pembelajaran daring. Keempat teknik tersebut mencakup: 1) membaca dengan cermat dan teliti, 2) mencari ide pokok dari setiap bacaan, 3) membuat catatan singkat, dan 4) membaca materi secara berulang. Dari keempat teknik tersebut diharapkan dapat terus dilakukan mahasiswa dalam proses membaca dan literasi membaca dapat mengalami peningkatan di masa pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N. (2017, December). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Alfina, O. (2020). Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *MAJALAH ILMIAH METHODODA*, 10(1), 38-46.
- Harida, E. S. (2016). UNDERSTANDING PARAGRAPH AND THREE PHASES IN READING COMPREHENSION. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 4(01), 115-126.
- Hariyati, N. R. (2019). Implementasi ASCO (Analyzing, Solving Problems, and Comparing) terhadap Pembelajaran Membaca Kritis. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 92-98.
- Hemmerechts, K., Agirdag, O., & Kavadias, D. (2017). The relationship between parental literacy involvement, socio-economic status and reading literacy. *Educational Review*, 69(1), 85-101.
- Hudaa, Syihaabul, Ahmad Bahtiar dan Nuryani. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 9(2). 374—385. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Indira, E. W., Hermanto, A., & Pramono, S. E. (2020). Improvement of Teacher Competence in the Industrial Revolution Era 4 . 0. In *International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)* (Vol. 443, pp. 350–352). Atlantis Press.
- Kuswari, U. (2012). Membaca intensif. *Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/1,9\(5\),9](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/1,9(5),9)*.
- Netten, A., Droop, M., & Verhoeven, L. (2011). Predictors of reading literacy for first and second language learners. *Reading and Writing*, 24(4), 413-425.
- Rusdiansyah, R. (2019). Note-Taking as a Technique in Teaching Reading Comprehension. *IDEAS: Journal on*

- English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(2).
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Sumarni, S., Pertiwi, S. T. Y., Rukiyah, A., WD, A., RT, A., & Umam, R. (2019). Behavior in early childhood (2-3) years: A case study on the use of gadgets in social environments. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 8(8), 384-404.
- Suryaman, M. (2015). Analisis hasil belajar peserta didik dalam literasi membaca melalui studi internasional (PIRLS) 2011. *Litera*, 14(1).
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Vidal-Abarca, E., Mañá, A., & Gil, L. (2010). Individual differences for self-regulating task-oriented reading activities. *Journal of Educational Psychology*, 102(4), 817.
- Wildova, R., & Kropáčková, J. (2015). Early childhood pre-reading literacy development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 878-883.